

Pemanfaatn *Platform* Merdeka Mengajar Dalam Perencanaan Kurikulum Di Sekolah Dasar Negeri 01 Bambu Apus

Naya Aulia Kamil¹, Petrus Paulus Mbette Suhendro², Uswatun Hasanah³
^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
nayayunwati@gmail.com, petrus@unj.ac.id, uswatunhasanah@unj.ac.id

Abstract

The transformation of education in Indonesia through the implementation of the Merdeka Curriculum emphasizes the importance of student-centered learning and the continuous professional development of teachers. In this context, the use of technology becomes crucial to support adaptive and innovative learning processes. One of the initiatives introduced by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology is the Merdeka Mengajar Platform (PMM), which is designed to assist teachers in accessing learning materials, engaging in self-paced training, and sharing best practices in teaching.

Keywords: *Planning, Curriculum, PMM*

Abstrak

Transformasi pendidikan di Indonesia melalui implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi menjadi krusial untuk mendukung proses pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Salah satu inisiatif yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang dirancang untuk mendukung guru dalam mengakses materi pembelajaran, pelatihan mandiri, serta berbagi praktik baik dalam pengajaran.

Kata Kunci : *Perencanaan, Kurikulum, PMM*

PENDAHULUAN

Perencanaan adalah satu dari fungsi manajemen yang penting di dalam lingkungan kehidupan khususnya di sekolah. Tentunya kegiatan perencanaan selalu melekat pada kehidupan sehari-hari, baik disadari maupun tidak. Sebuah pekerjaan akan lebih terarah dan berpeluang besar untuk berhasil jika dimulai dengan perencanaan yang matang. Pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan. Dalam konteks pendidikan, perencanaan pembelajaran yang efektif pun harus diawali dengan penyusunan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pemanfaatan platform Merdeka Belajar dalam perencanaan kurikulum memungkinkan terjadinya fleksibilitas dan diferensiasi pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

Dalam konteks perencanaan kurikulum, guru tidak lagi terikat secara kaku oleh struktur konten tertentu, melainkan diberi ruang untuk menyesuaikan capaian pembelajaran dengan karakteristik, dan potensi peserta didik. Hal ini memungkinkan guru untuk merancang kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) yang lebih kontekstual, terutama dengan memasukkan muatan lokal, budaya sekolah, serta integrasi P5 ke dalam rencana pembelajaran.

Secara khusus, bagian perencanaan kurikulum yang sangat terbantu oleh Merdeka Belajar adalah proses analisis capaian pembelajaran dan penyusunan alur tujuan pembelajaran. Platform ini menyediakan referensi dan perangkat yang mempermudah guru memahami struktur kurikulum, mengevaluasi kebutuhan siswa berdasarkan asesmen diagnostik awal, serta mengembangkan rangkaian kegiatan belajar yang bermakna. Ketersediaan sumber daya digital yang terbuka dan terkurasi juga membantu guru dalam menyusun materi ajar yang sesuai dengan karakter siswa, serta merancang metode evaluasi yang bersifat formatif dan adaptif. Selain itu, platform Merdeka Belajar mendorong kolaborasi antarguru dalam perencanaan kurikulum, baik secara daring maupun luring. Fitur berbasis komunitas belajar seperti forum diskusi, praktik baik, dan refleksi pembelajaran memberikan wadah bagi guru untuk saling bertukar ide dan menyusun kurikulum yang lebih relevan dan inovatif. Dengan demikian, perencanaan kurikulum tidak lagi bersifat individual dan administratif semata, melainkan menjadi proses reflektif dan partisipatif yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Pemanfaatan platform Merdeka Belajar dalam perencanaan kurikulum memungkinkan fleksibilitas dan diferensiasi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Sejalan dengan pandangan Hamalik (2007:152) yang menyatakan bahwa “perencanaan kurikulum merupakan proses sosial yang kompleks dan menuntut

berbagai tingkat pengambilan keputusan.” Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru memiliki otonomi untuk merancang kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) berdasarkan karakteristik siswa, kebutuhan sekolah, serta P5. Perencanaan tidak lagi bersifat kaku, melainkan responsif terhadap konteks lokal dan perkembangan zaman, sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka. Secara lebih spesifik, bagian perencanaan kurikulum yang sangat terbantu oleh platform Merdeka Mengajar adalah penyusunan alur tujuan pembelajaran, pemetaan capaian pembelajaran, serta pemanfaatan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kesiapan belajar siswa. Hal ini selaras dengan pernyataan Suharsimi Arikunto (1990:58) yang menegaskan bahwa “kurikulum secara modern adalah seluruh pengalaman yang diharapkan dimiliki peserta didik di bawah bimbingan guru.” Oleh karena itu, guru memerlukan dukungan sumber daya yang relevan dan dinamis untuk merancang pengalaman belajar yang sesuai kebutuhan peserta didik.

PMM hadir sebagai aplikasi digital yang membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara profesional. PMM menyediakan pelatihan mandiri, perangkat ajar, serta asesmen diagnostik yang memungkinkan guru merancang kurikulum yang lebih kontekstual dan bermakna. Sarana pendidikan termasuk semua fasilitas belajar mengajar menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan adanya PMM, guru tidak hanya mendapat sumber belajar, tetapi juga ruang refleksi dan kolaborasi yang memperkuat kapasitasnya dalam merancang kurikulum yang relevan di era Merdeka Belajar. Jadi, perencanaan kurikulum mencakup penetapan arah, tujuan, dan capaian pembelajaran yang diharapkan, serta penyusunan alur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan pemanfaatan asesmen diagnostik. Selain itu, perencanaan ini juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kebutuhan sekolah, serta integrasi proyek P5.

Terdapat penelitian sebelumnya yang sejalan dengan rumusan di atas yang menyimpulkan bahwa pelatihan penggunaan PMM melalui *In House Training (IHT)* efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengakses, memahami,

dan menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas (Ramdani, Yuliyanti, Rahmatulloh, & Suratman, 2022, pp. 248-254) . Terdapat penelitian lain yang menyimpulkan bahwa PMM efektif mendukung pemahaman dan implementasi Kurikulum Merdeka melalui fitur informatif, interaktif, dan fleksibel, meskipun masih perlu pengembangan dalam kualitas materi dan aksesibilitas (Elpin, Simarona, Aunurrahman, & Halida, 2024, pp. 81-96).

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PMM efektif dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka dan mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas, namun pemanfaatan PMM secara khusus dalam konteks perencanaan kurikulum masih belum banyak dikaji secara mendalam. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada pelatihan teknis penggunaan PMM atau pada persepsi umum guru terhadap fitur-fitur platform tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menyoroti secara spesifik bagaimana guru sekolah dasar menggunakan PMM dalam menyusun perencanaan kurikulum, mencakup aspek perumusan capaian pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran, pemanfaatan asesmen diagnostik, dan integrasi P5

Penelitian ini dilakukan untuk menggali secara mendalam praktik pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar oleh guru-guru di SD Negeri 01 Bambu Apus, Jakarta Timur, dalam menyusun perencanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Fokus utama diarahkan pada bagaimana guru memanfaatkan fitur-fitur PMM untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan sekolah, serta dinamika implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan potensi yang dapat dikembangkan dan hambatan yang dihadapi guru dalam proses tersebut, seperti keterbatasan literasi digital, kurangnya pendampingan teknis, dan variabilitas infrastruktur teknologi antar sekolah.

Ketertarikan peneliti dalam mengangkat topik ini dilatarbelakangi oleh pentingnya perencanaan kurikulum sebagai langkah strategis dalam proses

pendidikan, yang menentukan arah dan keberhasilan pembelajaran di kelas. Peneliti melihat bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan seperti PMM semestinya tidak hanya berhenti pada tahap pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mampu dimaksimalkan sejak tahap perencanaan kurikulum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meneruskan dedikasi nyata bagi pengembangan praktik perencanaan kurikulum yang kontekstual, reflektif, dan berpusat pada peserta didik, sekaligus memperkuat literatur mengenai implementasi Kurikulum Merdeka berbasis teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar oleh guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 01 Bambu Apus, Jakarta Timur, dalam menyusun perencanaan kurikulum. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana guru memanfaatkan fitur-fitur PMM seperti capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, asesmen diagnostik, dan P5 dalam proses perencanaan yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Pengumpulan data dilakukan selama bulan April 2025, dengan memakai teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan kunci, yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum serta satu guru kelas yang telah aktif menggunakan PMM dalam merancang perencanaan pembelajaran. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah panduan wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi informasi secara fleksibel dan menyesuaikan pertanyaan dengan dinamika wawancara. Seluruh proses wawancara dilakukan secara langsung, direkam dengan izin informan, lalu ditranskrip secara verbatim untuk keperluan analisis.

Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik, dengan langkah-langkah meliputi:

- (1) Transkripsi data wawancara,
- (2) Pembacaan berulang untuk memahami konteks,
- (3) Pengkodean terbuka terhadap pernyataan-pernyataan penting,

- (4) Kategorisasi kode berdasarkan kesamaan makna, dan
- (5) Identifikasi serta perumusan tema-tema utama yang mencerminkan praktik, manfaat, dan tantangan dalam pemanfaatan PMM. Peneliti membandingkan hasil wawancara dari informan berbeda serta mengonfirmasi temuan dengan dokumentasi perencanaan kurikulum yang disusun oleh guru. Selain itu, dilakukan *member checking* kepada informan untuk memastikan bahwa penafsiran data yang dilakukan peneliti sesuai dengan makna yang dimaksudkan oleh partisipan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemanfaatan PMM oleh guru-guru di SD Negeri 01 Bambu Apus dalam menyusun perencanaan kurikulum, serta untuk mengidentifikasi potensi dan hambatan yang muncul dalam penggunaannya. Berdasarkan wawancara mendalam dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan satu orang guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa PMM telah digunakan secara efektif dalam merancang capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Guru-guru memanfaatkan berbagai fitur PMM, seperti pemetaan capaian pembelajaran dan asesmen diagnostik, untuk memastikan pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, pemanfaatan PMM memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru-guru mengungkapkan bahwa PMM membantu mereka dalam mengakses berbagai bahan ajar yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. PMM juga memberikan kemudahan dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Fitur interaktif dan akses ke berbagai sumber daya memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan bahan ajar, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Namun, meskipun manfaat yang dirasakan cukup besar, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pemanfaatan PMM.

Hambatan utama yang dihadapi oleh guru-guru adalah keterbatasan literasi digital, terutama di kalangan sebagian guru yang belum terbiasa dengan teknologi. Selain itu, variabilitas infrastruktur teknologi di setiap ruang kelas menjadi

tantangan lain yang menghambat optimalnya penggunaan PMM. Beberapa kelas mengalami kendala dalam akses internet yang terbatas, yang mengurangi efektivitas penggunaan platform ini dalam proses pembelajaran. Tindak lanjut dari pelatihan penggunaan PMM juga telah dilakukan, dengan beberapa guru melanjutkan penggunaan platform ini melalui diskusi kelompok dan komunikasi rutin dengan Wakil Kepala Sekolah. Namun, masih diperlukan pelatihan lanjutan dan peningkatan infrastruktur teknologi agar penggunaan PMM dapat dioptimalkan di seluruh kelas. Oleh karena itu, meskipun PMM terbukti efektif dalam mendukung perencanaan kurikulum, pengembangan lebih lanjut baik dalam hal pelatihan maupun infrastruktur sekolah perlu diprioritaskan untuk memastikan manfaat yang maksimal dari platform ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Platform Merdeka Mengajar memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung penyusunan perencanaan kurikulum di SD Negeri 01 Bambu Apus. PMM mempermudah guru dalam merancang capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, serta menyediakan akses ke berbagai sumber daya yang memperkaya proses pembelajaran. Meskipun demikian, hambatan seperti keterbatasan literasi digital dan variabilitas infrastruktur teknologi di beberapa ruang kelas menjadi tantangan yang harus diatasi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan bagi guru serta peningkatan infrastruktur sekolah agar penggunaan PMM dapat dimaksimalkan, sehingga potensi platform ini dapat digunakan secara optimal dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, A. S. L., Pramesti, C., & RS, R. S. (2022). Sosialisasi Platform Merdeka Mengajar sebagai wadah belajar dan berkreasi guru. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(01), 63-72.
- Setiariny, E. (2023). Pemanfaatan platform merdeka mengajar sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 23-33."

- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.
- Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., ... & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan media pembelajaran era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (Mulyasa, H. E. *Implementasi kurikulum merdeka*. Bumi Aksara, 2023.)
- Zaeni, A., Sari, N. H. M., Syukron, A. A., Fahmy, A. F. R., Prabowo, D. S., Ali, F., & Faradhillah, N. (2023). *Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di madrasah*. Penerbit NEM.
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melalui platform merdeka mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800-807.
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., Permana, R., Saleh, Y. T., Nurfitri, M., ... & Husen, W. R. (2020). *Pengantar pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar*. Edu Publisher.
- Anisa, F. W., Fusilat, L. A., & Anggraini, I. T. (2020). Proses pembelajaran pada sekolah dasar. *NUSANTARA*, 2(1), 158-163.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.
- Hakim, M. N., & Abidin, A. A. (2024). Platform merdeka mengajar: Integrasi teknologi dalam pendidikan vokasi dan pengembangan guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 68-82.
- Triscova, V., Rahma, F. A., & Nurlillahi, A. A. (2023). Persepsi guru sekolah dasar dalam pemanfaatan platform merdeka mengajar. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6, 75-82.
- Rahayu, Y. S., Pristy, M., Yuliawati, Y., Anwar, R., Rostini, D., & Wasliman, E. D. (2024). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 13-22.
- Dewi, S. E., Santoso, A., & Dewi, R. S. I. (2024). Analisis Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Pendukung Optimalisasi Merdeka Belajar Jenjang Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 350-361.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).